

ace untuk Himunagathakan

adffuum تحديد معاملة الزوج لزوجته النشوز من منظور الفقه الإسلامي

11/23
11/09

87



اعداد :

Lum'atul Wardah Muazzaroh

رقم القيد : ١٩٤٢١٠٥٩

رسالة بكالوريوس

قدمت هذه الرسالة استكمالاً لمتطلبات الحصول على درجة بكالوريوس

بكلية العلوم الدينية الإسلامية الجامعة الإسلامية الإندونيسية

يوجياكارتا

٢٠٢٣

تحديد معاملة الزوج لزوجته النشوز من منظور الفقه الإسلامي



اعداد :

Lum'atul Wardah Muazzaroh

رقم القيد : ١٩٤٢١٠٥٩

إشراف :

الدكتور أسموني , الماجستير

رسالة بكالوريوس

قدمت هذه الرسالة استكمالاً لمتطلبات الحصول على درجة بكالوريوس

بكلية العلوم الدينية الإسلامية الجامعة الإسلامية الإندونيسية

إقرار الباحثة

إقرار الطالب

أنا الموقع أدناه، و بيانتي كآآني:

الاسم الكامل : Lum'atul Wardah Muazzaroh

رقم القيد : 19421059

قسم : الأحوال الشخصية بكلية العلوم الدينية الإسلامية

العنوان : تحديد معاملة الزوج لزوجته المشوز من منظور الفقه الإسلامي

حضرتها و كتبها بنفسي و ما زورتها من إبداع غيري أو تأليف الأخر. وإذا ادعى أحد استقبالا أنها من تأليفه و تبين أنها فعلا ليست من بحثي فأنا أتحمل المسؤولية على ذلك، و لن تكون المسؤولية على المشرف أو على كلية العلوم الدينية الإسلامية الجامعة الإسلامية الإندونيسية.

هذا، و قد حررت هذا الإقرار بناء على رغبتي الخاصة و لم يجبرني أحد على ذلك.

يوجياكارتا، ١٣ سبتمبر ٢٠٢٣

صاحب الإقرار،


METEPAI
TEMPEL
ABAKX647590284

Lum'atul Wardah Muazzaroh

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiat@uii.ac.id
W. fiat.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah IP yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 2 Oktober 2023
Judul Skripsi : Tahdidu Mu'amalati-Zauj Lii Zaujatih An-Nusyuz Min Mandzuri-L Al-Fiqh Al-Islamiy
Disusun oleh : LUM'ATUL WARDAH MUAZZAROH
Nomor Mahasiswa : 19421059

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Syariah pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Fuat Hasanudin, Lc., MA
Penguji I : Muhammad Miqdam Makfi, Lc., MIRKH.
Penguji II : Krismono, SHI, MSI
Pembimbing : Dr. Drs. Asmuni, MA

Yogyakarta, 6 Oktober 2023



Dr. Drs. Asmuni, MA

HALAMAN NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 12 September 2023 M
26 Safar 1445 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di-Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor 499/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2023 tanggal 21 Maret 2023/29 Sya'ban 1444 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Lum'atul Wardah Muazzaroh
NIM : 19421059
Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah) IP
Judul Skripsi : تحديد معاملة الزوج لزوجته النشوز من منظور الفقه الإسلامي

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Drs. Asmuni, MA

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : تحديد معاملة الزوج لزوجته النشوز من منظور الفقه الإسلامي
Ditulis oleh : Lum'atul Wardah Muazzaroh
NIM : 19421059
Program Studi : Ahwal Al-Syakhshiyah IP
disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Skripsi Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 12 September 2023
Pembimbing,



Dr. Drs. Asmuni, MA

استهلال

" قال معاذٌ : قدمت الشام فرأيتهم يسجدون لأساقفتهم و علمائهم, فأنت يا رسول الله أحقّ

أن يسجد لك, فقال: " لا لو كنت أمراً بشراً أن يسجد لبشرٍ لأمرت المرأة أن تسجد لزوجها

من عظم حقّه عليها "

إهداء

أهدي هذا البحث إلى :

والدي كياي الحاج مُجَّد نورهادي (K.H Muhammad Nurhadi) و أمي إيمي سيتيواتي

(Emy Setyowati) الذين مازالوا يرعوني في أمور كافة

و إلى إخواني أحمد إقبال نور فوزي (Achmad Iqbal Nur Fauzi) و مولنا زيدان فضل الرحمن

(Maulana Zidan Fadlurrohman)

و إلي أخي العزيز المحبوب عبدي كامل الذي يساعدي بالجد و الإخلاص, بارك الله له في الدنيا و

الآخرة

و إلي مدرّسين و مدرّسات

عليهم صيب الرحمة و الرضوان

و إلي زملائي

الذين ساعدوني في الحصول على العلم و العمل, بارك الله لهم في السير إلى رب البرية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor : 0543b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	Zet
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa

gabungan antar harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
...وُ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ Kataba
- سَيْلٌ Suila
- كَيْفَ Kaifa
- حَوْلَ Haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
...ي...	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
...و...	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta' marbutah* mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh :

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَالِحَةٌ talhah

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un

- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu xv didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

تحديد معاملة الزوج لزوجته النشوز من منظور الفقه الإسلامي

Lum'atul Wardah Muazzaroh

مستخلص البحث

النشوز هو فعل تقوم به الزوجة العاصي في أداء التزاماتها تجاه زوجها دون سبب واضح و صحيح. و هذا الفعل لا تبرره الشريعة. الهدف من هذا البحث هو التعرف على نظرية المعرفة النشوز من سياق الفقه. و المنهج المتبع يستخدم المنهج المعياري الذي يسمى أيضاً المنهج العقائد ذو المنهج المفاهيم و المنهج التحليلي. تشير مادة البيانات الأولية في هذه الكتابة إلى الكتب الفقهية ذات صلة بالنشوز، و تشير البيانات الثانوية المستخدمة إلى الكتب، و المجلات، و آراء الخبراء وفقاً لهذه الكتابة. تتم المعالجة و التحليل من خلال جمع المواد المصدرية الأولية و الثانوية للإجابة على المشكلة التي تمت صياغتها باستخدام الاستدلال الاستقرائي و الاستنباطي. نتائج هذا البحث أن النشوز هو إجراء ضد الزوجة التي لا يفي بالتزاماتها في الأسرة. الخلاف بينهما يثير مشكلة معقدة تتجاوز السليمة. و يتفق الفقهاء أن النشوز عمل لا يجوز شرعاً، معتبر أن الإسلام يوفر المعرفة بجوهر الزواج وفقاً للشريعة الإسلامية. و على الزوج المسؤولية الكاملة تجاه زوجته و أولاده. وتمثل هذه المسؤولية في توفير الدعم الأسري لتلبية كافة احتياجات الزوجة و الأطفال في المنزل. كما يجب على الأزواج تقديم النصح لزوجاتهم عندما تخطئ زوجاتهم و حمايتهن بالمعاملة الجيدة دون الإضرار. و بالمثل، فإن على الزوجة وجوب خدمة زوجها بطريقة جيدة و عادية كما مكتوب في مصادر الشريعة الإسلامية.

الكلمات الأساسية : تحديد معاملة، النشوز، الفقه

Abstract. Nusyuz is an act carried out by his wife disobediently by fulfilling her interests to her husband without a clear and valid reason. That action is not justified by the Shariah law. The term nusyuz is often equated with unfair business which is done for wife. The purpose of this normative research is to learn

about the epistemology of nusyuz from fiqh discussion. The method used using the normative method is also called the doctrinal method by using concepts and analytical methods. Primary data material in this agreement was published in fiqh books that have relevance to nusyuz and secondary data materials used to support from books, journals, and opinions of experts in accordance with this paper. Processing and analysis is done by collecting primary and secondary source materials to answer problems that have been formulated by using induction and deduction penalties. The results of this study about nusyuz an act on a wife doesn't meet their needs in the household. How do you make it more complicated? The fuqaha agree that nusyuz is an act that is not justified in Shari'a, considering that Islam provides knowledge about the essence of marriage in accordance with Islamic law. The husband has full responsibility for his wife and children. This responsibility provides for the family to meet all the needs of families and children at home. The husband is also required to give advice to the wife is doing wrong and protect her by giving good help without getting hurt. Likewise the wife, must agree to provide in a manner and commonly conveyed that has been written in the source of Islamic law.

Key word: treatment limits, nusyuz, fiqh

Abstrak. Nusyuz adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh istri dengan tidak taat dan patuh dengan memenuhi kewajibannya kepada suami tanpa alasan yang jelas dan benar. Tindakan tersebut merupakan sesuatu yang tidak dibenarkan oleh hukum syara'. Istilah nusyuz sering disamakan dengan perilaku tidak baik yang dilakukan istri. Tujuan penelitian normatif ini untuk mengetahui tentang epistemologi nusyuz dari konteks fiqh. Metode yang digunakan menggunakan metode normatif disebut juga metode doktrinal dengan pendekatan konsep dan pendekatan analitis. Bahan data primer dalam penulisan ini merujuk pada buku–buku fiqh yang memiliki relevansi dengan nusyuz dan bahan data sekunder yang digunakan merujuk dari buku, jurnal, dan pendapat para ahli sesuai pada tulisan ini. Pengolahan dan analisis dilakukan dengan mengumpulkan bahan – bahan sumber primer dan sekunder untuk menjawab isu yang telah dirumuskan dengan menggunakan penalaran induksi maupun deduksi. Hasil dari penelitian ini bahwa nusyuz suatu tindakan atas istri atau suami yang tidak memenuhi kewajibannya dalam rumah tangga. Perselisihan diantara keduanya menimbulkan permasalahan rumit yang tiada kata damai. Para fuqaha menyepakati bila nusyuz merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan dalam syara', mengingat Islam memberikan pengetahuan tentang esensi dari pernikahan yang sesuai dengan syariat Islam.

Suami memiliki tanggung jawab secara penuh kepada istri dan anak. Tanggung jawab tersebut dengan memberikan nafkah keluarga memenuhi segala kebutuhan istri dan anak di rumah. Suami juga dituntut untuk memberikan nasihat kepada istri manakala istri berbuat salah dan melindunginya dengan memberikan perlakuan baik tanpa menyakiti. Begitu juga istri, memiliki kewajiban untuk melayani suaminya dengan cara baik dan lazim sebagaimana yang sudah tertulis dalam sumber hukum Islam

Kata kunci : batasan perlakuan, nusyuz, fiqh

شكر و تقدير

الحمد لله الذي أوضح الطريق للطالبين, و سهل منهج الساعده للمتقين. و أشهد أن لا إله

إلا الله وحده لا شريك له, له الملك, الحق المبين. و أشهد أن سيدنا مُحَمَّدًا عبده و رسوله الصادق

الوعد الأمين. صلى الله عليه و على آله و أصحابه و التابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين. أمّا بعد:

و قد منّ الله عليّ بالإنتهاء من إعداد هذا البحث, فله سبحانه ألهم بالحمد و الثناء, و

بعد حمد الله تعالى أتقدّم بالشكر و التقدير و العرفان إلى الَّذِينَ كان لهم فضل في خروج هذا

البحث إلى حيز الوجود و لم ييخل أحدهم بشئٍ طلبت, و لم يكن يجدهم إلاّ العمل الجادّ

المخلص, و منهم :

سماحة Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph. D. , رئيس الجامعة الإسلامية الإندونيسية

سماحة Dr. Drs, Asmuni, MA. , عميد كلية العلوم الدينية الإسلامية الجامعة الإسلامية

الإندونيسية و كالمشرف الذي أفاد الباحثة علميا و عمليا ووجه خطواته في كلّ مراحل إعداد هذا

البحث منذ بداية فكرة البحث حتى الانتهاء منه, فله من الله خير الجزاء ومن الباحثة عظيم الشكر
والتقدير.

سماحة Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. , رئيس كلية العلوم الدينية الإسلامية الجامعة

الإسلامية الإندونيسية

سماحة Krismono, S.H.I., M.S.I. , رئيس قسم الدراسة الأحوال الشخصية كلية العلوم الدينية

الإسلامية الجامعة الإسلامية الإندونيسية و كالمشرف الأكاديمي الذي أرشد و التوجيه أثناء

المحاضرات

سماحة Fuat Hasanudin, Lc., MA. , وزير قسم الدراسة الأحوال الشخصية كلية العلوم الدينية

الإسلامية الجامعة الإسلامية الإندونيسية

سماحة Muhammad Miqdam Makfi, Lc., MIRKH. , وزير قسم الدراسة الأحوال الشخصية

البرنامج الدولي كلية العلوم الدينية الإسلامية الجامعة الإسلامية الإندونيسية

كما تتقدّم الباحثة بكلّ الشّكر و التّقدير إلى الأساتذ و الأساتذة المعلّمين في قسم الدّراسة الأحوال

الشخصية كلية العلوم الدينية الإسلامية الجامعة الإسلامية الإندونيسية. فلهم من الباحثة كلّ الشّكر

و التّقدير على ما قدّموه من العلوم و المعارف و التّشجيع و جزاهم الله خير الجزاء.

و الشّكر موصول لأسرتي و على رأسها والدي الكريم الذي كان له بعد الله تعالى فضل إتمام هذا

البحث بما غرسه في نفسي من حبّ للعلم و المعرفة و الإخلاص في العمل, و والدتي الحبيبة التي

يطوق فضلها عنقي و كان دعائها المستمر خير معين لي في حياتي.

و لأشقائي و زملائي و أصدقائي و كلّ من ساهم في إخراج هذا العمل المتواضع إلى حيز الوجود

ولو بكلمة تشجيع, لهم جميعا خالص الشّكر و عظيم التّقدير و الإمتنان. و الله ولي التّوفيق >

يوجيا كارتا, ١٣ سبتمبر ٢٠٢٣

الباحثة

Lum'atul Wardah Muazzaroh

محتويات البحث

ج.....	إقرار الباحثة
د.....	HALAMAN NOTA DINAS
	Error! Bookmark not defined. HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
ز.....	استهلال.....
ح.....	إهداء.....
ط.....	PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
ف.....	مستخلص البحث.....
ر.....	شكر و تقدير.....
أ.....	محتويات البحث.....
١.....	الفصل الأول.....
٩.....	الفصل الثاني.....
١٩.....	الفصل الثالث.....
٢٤.....	الفصل الرابع.....
٤٧.....	الفصل الخامس.....
٤٧.....	الإستنتاج.....
٥٠.....	الإقتراح.....
٥٠.....	المصادر و المراجع.....
٥٠.....	المراجع العربية.....

المراجع الإندونيسيا ٥٤

الفصل الأول

أ - مقدمة

النكاح هو أطول العبادة لكل الإنسان , الإسلام يوصى به بشدته لأنه يمكن أن يبعد من أضرار مختلفة و يمكن أن تعود بالنفع علي تحقيق سعادة الحياة في الدنيا و الآخرة. عن عائشة قالت: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم: النكاح من سنتي فمن لم يعمل بسنتي فليس مني, وتزوجوا فإني مكاثر بكم الأمم و من كان ذا طول فليتكح و من لم يجد فعله بالصيام فإن الصوم له وجاءً (رواه ابن ماجه). في الأساس, لدى البشر فطرة و رغب في إنجاب ذرية. في هذه الحالة, الإجراء الصحيح لتحقيق ذلك فهو النكاح. النكاح طريقة لبناء علاقة أسرية, لأن النكاح ضرورة مطلقة و شرط لتكوين الأسرة. النكاح فعل شرعي بين الزوج و الزوجة, ليس فقط لأمنه علي العبادة إلي الله, لكن فضلا عن التسبب في عواقب القانون المدني بين كلاهما. و مع ذلك لأن غرض من الزواج مكرمة فهو لبناء أسرة سعيدة, دائمة و أبدية بالأساس الإيمان بالله أحد. إذن

يحتاج إلى ضبطه بشكل صحيح و الالتزامات بين الزوج و الزوجة. إذا كان الوفاء بحقوقهم و

التزاماتهم, ثم الرغبة المنزلية علي أساس الحب و المودة يمكن تحقيقه.^١

مفهوم ” الأسرة ” عادة لا يمكن فصله من أربع جهات هي (١) خلاصة العائلة, أن

مؤسسة الأسرة تتكون من ثلاثة مكونات فهي الزوج, الزوجة, و النسل. (٢) عائلة المتناسقة. (٣)

عائلة استمرار الجيل. (٤) عائلة تمام النكاح. من هذه المنظورات الأربعة يتم بأن مؤسسة الأسرة هي

وحدة تتكون من الأب, الأم (المرتبون بالزواج), الأطفال المرتبطين ارتباطا وثيقا بالعناصر الأجداد

و الأشقاء آخر. يظهر جميعا وحدتهم من خلال الإنسجام و هناك تقسيم واضح للأدوار.^٢

في علاقة الزوجية عادة ما يآثر في أزواج متشابهة يؤدي إلى جيدة أو سيئة. بيئة جيدة و

المطمئنة التي تم إنشاؤها فهي تأثير جيدا لكليهما. حيث أنّ تأثير السيئة في هذه العلاقة الزوجية

كان هناك شوكة بدنيا و نفسيا مما يؤدي إلى الخلافات و النقاشات و ظهور العقوق, مع ذلك

ليس من النادر يسبب إلى تضايق إنسجام العلاقة بين الزوج و الزوجة. كان يجب عاديا يمكن حلها

^١ Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, cet. III, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 181

^٢ Eli Nurhayati, “ Tantangan Keluarga Pada Mellenium Ke-3” dalam Lusi Margiani dan Muh. Yasir Alimi (ed.), *Sosialisasi Menjinakkan “Ta’qdir” Mendidik Anak Secara Adil*, cet. I, (Yogyakarta: LSPPA, 1999), hlm. 229-230

بشكل صحيح بطريقة المدوالة. و بالحقيقة كثير من المسألة الزوجية حتى لو تبدوا صغيرة و تافهة يؤدي إلي متنافر العلاقة الزوجية.

من ناحية النكاح, يجب علي الزوجة طاعة زوجها لأنه إمام لزوجته. و من فضائل طاعة الزوجة لزوجها أنها ستضمن دخولها الجنة, و هذا يدل علي أكبر مسؤولية الزوجة إلي زوجها فهي إطاعة أوامره. هناك حديث من عبد الرحمن بن عوف قال : قال النبي صلى الله عليه و سلم : " إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ حَمْسَهَا وَ صَامَتْ شَهْرَهَا وَ حَفِظَتْ فَرْجَهَا وَ أَطَاعَتْ زَوْجَهَا قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتَ (رواه أحمد و ابن حبان)

إذا كان الزوجة لا تعاصي إلي زوجها تم يمكن أن يقال كزوجة النشوز. يمكن أن يحدث النشوز بسبب علي بعض المختلفة, ابتداء من عدم الرضى أحد الطرفين عن معاملة ثنائي, حقوق غير مستوفاة, أو هناك متطلبات مفرطة من أحد نفرين إلي نفر آخر. كما يمكن أن يحدث بسبب خطأ الزوج في خلال الجماع مو زوجها أو ضده . كلمة النشوز مصدر اشتقائي بمعنى أرض مرتفع.^٤ باعتبار هذا المعني, بأن الزوجة النشوز أنها تشعر أعلى من زوجها إذن لا تريد أن تلتزم

^٤ قاموس المنجد, ٨٠٩

وجوب طاعة الزوج. النشوز اصطلاحاً كصفة العقوق، تجاه الزوجات و الأزواج يرتكبون أعمال

عصيان لشريكهم. تمثياً مع هذا الفهم أتى بيدر الدين العين : المانعة نفسها عن زوجها بغير حق.^٥

وهبة الزهيلي يعرف على النحو التالي : معصية المرأة لزوجها فيما له عليها مما أوجبه له عقد

الزواج.٦

التعبير أبو يحيى زكريا الأنصاري إنّ النشوز إبراء الزوجة من طاعة زوجها، مثل : خروج

المنزل بدون إذن الزوج، لا تريد أن تفتح الباب لزوجها، أو لا تريد أن تستقيل نفسها.^٦ إذن النشوز

هو العاقّ صنوّ إلي ما يجب طاعته بلا سبب من الشرع. حتي الآن، مسألة النشوز قد لا يذكر.^٧

بمعنى النشوز دائماً ينتسب إلي الزوجة، باعتقاد أنّ النشوز هو موقف معصية الزوجة لزوجها، لهذه

الحالة الزوجة تكون المتقاضيا. و كذلك في كتب الفقه، كأَنَّ النشوز وضع قانوني خاصة للنساء

(الزوجات) و لهذا السبب يمنح الرجال (الأزواج) السلطة أو بعض الحقوق في الإستجابة النشوز

الزوجة. الفصل الأول، ما يفعله الزوج بزوجه ينصحها من خلال الإستمرار في مطالبتهم بالنوم معاً.

^٥ بدر الدين العين، البناية شرة الهداية، (بيروت: دار الكتب العلمية، ٢٠٠٠)، الجزء ٥، ص. ٦٦٦
^٦ وهبة الزهيلي، الفقه الإسلامي و عادلته، (سورية: دار الفكر بالدمشق، ٢٠٠٢)، الجزء ١٠، ص. ٧٣٦٤
^٧ أبي يحيى زكريا الأنصاري، فتح الوهاب بشرح منهج الطلاب، (سنغافورة: مكتبة و مطبعة سليمان مرع)، الجزء ٢، ص. ٦٣

^٨ Hendra Gunawan, "Sistem Peradilan Islam" Pada Jurnal *el-Qonuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyar'ahan dan Pranata Sosial Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan*, Volume 5 Nomor 1 Edisi Januari-Juni 2019, hlm. 90-103

هذه العملية دليل إئتلافي علاقة الزواج. إذا لم تغير الحال, يمكن الزوج يهجر في السريها.^٩ إذا كان

بالعملية الثاني الزوجة لم تتغير بصفتها, و يسمح للزوج اتخاذ الفعل الثالث وهو يضربها. و هذا ما

كتب في القرآن العظيم في سورة النساء (٢) : ٣٤ :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ

فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي

الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ۗ ١٠٣٤

هذه الآية تنظم كيفية التعامل مع النشوز الذي يظهر من جهة الزوجة. تحمّل النشوز

يسبب مشكلة في الأسرة التي يجب حلها علي الفور, لأن في الإسلام لا يبرر أي عمل يخرج عن

الحقيقة, و هو ما يمكن يهدد حدوث المفسداتان في المنزل و داخلها جوانب الحياة بشكل عام. و

قد نص الإسلام على أحكام الأسس و أقره بناء أسرة و حمايتها بأشياء أعظم. بما في ذلك, جزء

من تثير المشاكل البشرية, الإختلاف. لذلك, الإسلام يسلم بإمكانية الصراع بين الزوج و الزوجة في

علاقة الزوجية. لم يترك الإسلام أهله في ورطة حتى يتجاهلوا المشكلة التي تظهر في المنزل, حتي

^٩ Syafiq Hasyim, *Hal-hal yang Tak Terpikirkan tentang Isu-Isu Keperempuanan Dalam Islam*, cet. III, (Yogyakarta: Mizan, 2001), hlm. 183

^{١٠} القرآن, ٤ (سورة: النساء), ٣٤

الإسلام يوفر الراحة في إعطاء الأولوية في حل المشكلة المنزلية التي تحدث بين الزوج و الزوجة.^{١١}

مشكلة تجاه النشوز في إندونيسيا يرتبط ارتباطاً وثيقاً بالزوجة, و هذا يشير إلى المادة ٨٤ KHI

تنص علي النشوز هي الزوجة التي لا تريد تنفيذ التزاماتها في المنزل, بينما يجب أن تعرفها بأن مكانة

الزوج كرت البيت, و شرح النشوز أيضاً في سورة النساء الآية ١٢٨ :

وَإِنِ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا

صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرًا^{١٢} ١٢٨

النشوز التي تنفيذها بأعمال العنف التي حدثت في العصر الرقمي مثل الآن, هذا ما يفعله

الأزواج بالزوجات, لأنه لا يفهم معرفة الشريعة كيفية معاملة الزوجة بشكل جيد وتوفير الحماية و

تحميها بتنقيف الزوجة كما شرح في الشريعة الإسلامية. و يجوز ضرب الزوجة النشوز بالضربة الحسنة

و عدم الأذى الجسدي و النفسية.^{١٢}

^{١١} Maimunah, *Epistemologi Nusyuz Dalam Konteks Fiqh*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 7 No. 1 (Januari – Juni, 2020), 34

^{١٢} القرآن, ٤ (سورة: النساء), ١٢٨

^{١٢} Wati Rahmi dan Zulfikar, 2015. *Ilmu Hukum Islam*, Bandar Lampung: Gunung Pesagi

تهدف هذه الورقة إلى معرفة نظرية النشوز من منظور الفقه, و يعرف جوهر النشوز في سياق قانون الشرعية الذي تفسيره كعصيان الزوجة بزوجه و عكسه من رأي الخبراء. و من العبارة السابقة, يقدم الباحث هذا البحث العلمي بعنوان " تحديد معاملة الزوج لزوجته النشوز من منظور الفقه الإسلامي ".

ب -مشكلة و أسئلة البحث

من الخلفية أعلاه, لا بد لدي صيغة المشكلة بحيث بتحديد موضع الدراسة الذي سيتم مناقشته في هذا البحث, أما أسئلة هذا البحث فهي ما يلي :

(١) متى يمكن أن يقال أن الزوجة ارتكبت فعل النشوز ؟

(٢) ما هي الحقوق و القيود المفروضة علي معاملة الزوج لزوجته أثناء النشوز من منظور الفقه

الإسلامي ؟

ج -أهداف البحث

بناء علي صياغة المشكلة, تكون أهداف البحث كما يلي :

١) لوصف على مفهوم النشوز الذي يحدث في الأسرة

٢) لمعرفة حدود معاملة الزوج لزوجته النشوز في الفقه الإسلامي

د-أهمية البحث

أ-من الناحية النظرية

لمعرفة تطور تحليل المشاكل فيما يتعلق بالمشكلة الزوجية عن عقوق الزوجة لزوجها. و

القدرة على تبرع مساهمة الفكر و العلمية في مجال الزواج, خاصة فيما يتعلق بمحدودية معاملة

الأزواج للزوجات اللاتي يرتكبن بأفعال النشوز عند الفقه الإسلامي حتي لا تقع العنف المنزلي.

ب-من الناحية التطبيقية

إن هذا البحث مقدّر أن يصبح خطابا جديدا, مع إعطاء فهم أعمق للقيود المفروضة علي

حق الزوج في معاملة زوجته أثناء النشوز, و كذلك أحكام النشوز من منظور الفقه الإسلامية

الفصل الثاني

أ- الأدبيات الدراسية

لدعم مراجعة البحث الأصلي و كَلِّي, يحاول المؤلف إجراء دراسة بعض الأبحاث التي لها

صلة بالمشكلة تريد البحث. من بين الأعمال التي تدعم أهمية البحث ما يلي :

١-رسالة كتبها أحمد نجي الله فوزي, في IAIN شيخ نورجاتي سيريبون بالموضوع :

“ Konsep Nusyuz dan Relevansinya Dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2004
tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.”

خلاصة مفهوم النشوز من منظور قانون الزواج الإسلام مؤكّد في السورة النساء ٤ : ٣٤ و ١٢٨ و

كذلك بعض الأحاديث. مفهوم النشوز لا ينطبق على الزوجة فحسب, لكن على الزوج أيضا,

بجلاً إذا اقترح أحد الزوجين النشوز على الإحسان للصلح أو الإستسلام. بالرغم, أن هناك بعض

الفقهاء الذين لا تطبيق مصطلح النشوز على الزوج. بناء على المادة ٣٥١ الفقرة (١) KUHP الذي

يحتوي على اضطهاد, يعاقب عليه بجرمة السجن لمدة أقصاها سنتان و ثمانية أشهر أو غرامة لا تزيد

عن ثلاث مائة ألف روية.^{١٣} الفرق بين هذه الأطروحة و الباحثة هو هذه الأطروحة تناقش النشوز
عاما و عقاب مرتكبي مظلمة. بينما تناقش الباحثة حدود تصرفات الزوج علي زوجته النشوز من
منظور الفقه الإسلامي.

٢-رسالة بكالوريوس بالموضوع :

“ Korelasi Nusyuz Dengan Kekerasan Terhadap Istri, Studi Kasus di Rifka
Annisa’ Women’s Crisis Center Yogyakarta .”

كتبها واحد هاشم. خلاصة من هذه الكتابة يدلي بأن النشوز ليست من القضية و مستقلة من
العنف المنزلي, لكنه دورة من الأحداث معقدة في حول العنف الزوجة. من ناحية النشوز كونه سبباً
لإثارته, بل من جهة أخرى النشوز هو ردّ الزوجة على أفعال شوكة الزوج.^{١٤} الفرق هذه الأطروحة و
الباحثة هو بأن هذه الأطروحة تناقش شوكة الزوج بزوجه كوسائل خطّة للتواصل بين الزوج و
الزوجة.

^{١٣} Ahmad Najiyullah Fauzi, “ Konsep Nusyuz dan Relevansinya Dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga “ (Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon).

^{١٤} Wahid Hasyim, “Korelasi Nusyuz Dengan Kekerasan Terhadap Istri, Studi Kasus di Rifka Annisa’ Women’s Crisis Center Yogyakarta”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2002), hlm. 76

٣-رسالة بكالوريوس بالموضوع :

"Batasan-Batasan Hak Suami Dalam Memperlakukan Istri yang Sedang Nusyuz"

^{١٥} كتبها كامل في UMP . هذه الكتابة تناقش عن تقييد حق الزوج في معاملة زوجة النشوز,

الفرق مع الباحثة من جهة منظر الحكم.

٤ -مجلة كتبها سري وحديتي تحت العنوان :

^{١٦} "Kebolehan Suami Memukul Istri yang Nusyuz Dalam Al-Qur'an Tahun 2017".

الخلاصة من نص القرآن سورة النساء الآية ٣٤ التي تجوز للزوج ضرب زوجته النشوز. بعد أن تم

فحصها بتحليل دقيق لتفسير التحليلي, اتضح بأن الآية لا يعني أو لا يتضمن تبريرا لأعمال العنف

بل العكس ذلك. تشابه هذا البحث يمكن في الزوجة النشوز, بل الإختلاف البحث, في البحث

سري وحديتي يركز على جواز الزوج لضرب زوجته النشوز في القرآن. بينما الباحثة تناقش عن تحديد

الزوج لزوجته النشوز من منظور الفقه الإسلامي.

^{١٥} Kamil, "Batasan-Batasan Hak Suami Dalam Memperlakukan Istri Yang Sedang Nusyuz", Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang, Fakultas Agama Islam, (2019)

^{١٦} Sri Wihidayati, "Kebolehan Suami Memukul Istri Yang Nusyuz Dalam Al-Qur'an". Jurnal Hukum Islam, Vol. 2, No. 2, 2017.

٥ -مجلة كتبها مغنية العلمى تحت العنوان :

" Kontekstualisasi Konsep Nusyuz di Indonesia Tahun 2019."

الخلاصة, مفهوم النشوز ضروريا إعادة تفسيرها وفقاً للظروف الإجتماعية و الثقافية و المؤسسات

القانونية . الضرب في النشوز غير مفهوم كشكل من أشكال العنف المنزلي الذي تشكل في فئات

الأفعال الجرمية في القانون الوضعي.^{١٧}

٦ -كتاب تحت الموضوع :

"Hukum Perkawinan di Indonesia"

الذي يناقش عن النشوز. إذا توقع النشوز الزوجة, يجب علي الزوج التغلب عليها بإعطاء المشورة و

التوجيه بالحكمة و الكلمة الرقيقة, منفصلة السرير و عدم التدخل فيها, إذا لم يتغير موقفها, اضربها

لا يضر ذلك, و إذا كانت الزوجة تعطيك فلا تبحث عن طرق تجعل الأمر صعباً عليها.^{١٨} الفرق

بين هذا الكتاب و الباحثة هو أن هذا الكتاب يناقش كيفية تسوية النشوز, أنّ الباحثة تناقش عن

تحديد معاملة الزوج لزوجته النشوز من منظر الفقه الإسلامي.

^{١٧} Mughniatul Ilma, "Kontekstualisasi Konsep Nusyuz di Indonesia", Jurnal Hukum, Vol. 30, No. 1, 2019.

^{١٨} Syarifuddin Latif, *Hukum Perkawinan di Indonesia*, Watampone: CV. Berkah Utami, Edisi II, Cetakan 1, h. 18-19, 2010

"Ternyata Kita Tak Pantas Masuk Surga"

تبحث عن النشوز. في هذا الكتاب تناقش في سياق الفقه النساء, تتطوّر المرأة إلى زوجها تسمى النشوز. إذا كانت الزوجة في حالة النشوز, لذا, ينبغي إليها أن تفتح صفحات القرآن. في القرآن توجد ملاحظة الحلول للتعامل معها عندما تكون الزوجة النشوز.^{١٩} هذا الكتاب تساوى بحثه مع الباحثة عن كيفية تسوية النشوز من منظر الفقه.

و - الإطار النظري

من جهة اللغوية, كلمة النشوز بمعنى " العصيان ". اصطلاح النشوز مأخوذ من كلمة الناشز بمعنى أعلى بناء على الأرض (مرتفع من الأرض). و هذا المعنى بناءً على المعنى في السورة المجادلة ٥٨ : ١١ " وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا " . النشوز اصطلاحى يعنى عدم الخضوع لله تعالى لطاعة

^{١٩} Ahmad Zacky El-Syafa, *Ternyata Kita Tak Pantas Masuk Surga*, Surabaya: Genta Group Production, Cet. I, 2017, h. 132-133S

الزوج.^{٢٠} في غضون ذلك, بحسب ما نقله الإمام الراغب عن أصغر علي النجيني في كتابه, فإنه ينص

على أن النشوز هو تعارض للزوج و حماية الرجال الآخرين أو إقامة علاقات.^{٢١}

النشوز كعمل حارب ضد الزوج بكره و تجنب النظرة من الزوج. النشوز أيضا يمكن أن

يكون قولاً أو فعلاً, بمعنى عندما الزوجة فظّ بزوجها بمعناها النشوز بالقول, و إذا كان ولىّ نوم مع

زوجها أو تعصيه بمعناها النشوز بالفعل. صياغة مفهوم النشوز الذي أكثر محاصرة للنساء, و هذا

يثير دلالات ليس فقط في فهم معاني آية القرآن التي تتحدث عنها, مثل في السورة النساء ٤ : ٣٤

و ١٢٨ ولكن لها أيضا آثار على فهم وضع المرأة و حقوقها في الإسلام. الآية في هذه السورة

تشرح أكثر بواسطة خبراء قانونيين الدين الإسلام لإظهار أن النساء حقيقة أقام بالحضيض من

الرجل, و الرجل لديهم حقوق معينة في تعامل معها و خاصة للمرأة أو الزوجة التي تفعل بالعصيان

أو النشوز. حقوق الرجل (الزوج) في معاملة زوجته من هم النشوز بالإشارة إلى السورة النساء ٤ :

٣٤, هناك ثلاث أنواع : (١) نصح الزوجة النشوز (٢) واهجروها (٣) جائز لضربها. على الرغم

من فهم هذه الأشياء الثلاثة تؤدي إلى تفسيرات مختلفة لغرضها, هل هو مجرد للتعليم أو للتعذيب أم

^{٢٠} Syafiq Hasyim, *Hal-Hal yang Tak Terpikirkan*, hlm. 183

^{٢١} Ashgar Ali Engineer, *Matinya Perempuan: Menyingkap Megaskandal Doktrin dan Laki-Laki*, terj. Akhmad Affandi dan Muh. Ihsan, Yogyakarta: Ircisod, Cet. I, 2003

أنه من شكل عقاب الزوج لزوجته. معظم المترجمين تقليدي اتفقت على أن الضرب ميسور بعد محاولة طرق مختلفة للتأثير على الزوجة, إذا بقي عنيداً أعطها ضرباً خفيفاً, ليس للإيذاء بل للعقاب. لكن مهما يكن السبب عن حق الزوج في علاج زوجته النشوز, ربما تظل ساحة للشرعية تسمح بالعمل شوكة الزوج لزوجته.

هذا بالطبع يتعلق بحدود معنى النشوز و كذلك منح الوضع القانوني للنشوز فهو حق الزوج. و هذا يعني أن للزوج الحق في تقرير ما كانت زوجته تفعل النشوز أم لا. كما أوضح في كتاب عقود اللجين في بعض الأمور التي تسمح للرجل بضرب زوجته, ما يلي : إذا رفضت الزوجة التزيين و التحضير أمام زوجها, ارفض دعوة للنوم, خروج البيت دون الإذن, ضرب طفله الصغير البكاء, تقرّع الآخرين, تمزيق ملابس الزوج, شد لحية الزوج (كإهانة), قالت الكلمة غير مناسبة مثل جاهل, مجنون, و غير ذلك ولو أن زوجها ونجها أولاً, إظهار وجهها لغير محارمها, إعطاء الزوج مالاً يتجاوز الحدود المعقولة, و رفض العلاقة القرابة بإخوة الزوج.^{٢٢}

^{٢٢} شيخ محمد بن عمر نواوى البينتي الجاوى, عقود اللجين في بيان حقوق الزوجين, مكتبة و مطبعة: كريباطه فوترا, سمارغ

و كذلك عند محاولة فهم حق الزوج في هجر السرير الزوجة النشوز. لا توجد أحكام توضح الشروط مفصلة إلى مدى. رغم وجود بعض العلماء, من رأى أن هجر الزوج مباح, ما دام ذلك لا أكثر من ثلاثة أيام. بينما الآخرون تعبير قياسه على حد الحق في الإيلاع و هي أربعة أشهر. بالرغم, أن هجر الزوج من أشكال العنف ممارسة الجنس مع الزوجة. لأنه, إذا عاد إلى الغرض الأصلي من الزواج أحدها لتلبية الإحتياجات البيولوجية, ثم الموقف غير مبال بالإحتياجات البيولوجية لشريكه الموضحة بالإبتعاد عن سريرها و تجنب بتناسلي, هذه كلها عملا خاطئ. لأن الحاجة ليس حق الزوج فحسب, بل الحق الزوجة أيضاً.^{٢٣} كما وصفت بعدة آيات في القرآن تشير إلى أهميتها توزيع الإحتياجات البيولوجية بطريقة صحية و صحيحة.

و لا يقتصر الأمر على حق هجر الزوجة و الضربها فحسب, بل للزوج أيضاً حقوق أخرى في علاج زوجته مثل منع النفقة و فرض الطلاق. للحفاظ على منع النفقة موضح في مداونة الفقه الإسلامي (KHI), حسب دخل الزوج لتحمله كالنفقة, كسوة, و إقامة الزوجة, و النفقة الطبية للزوجة و الطفل, و التكاليف تعليم الأطفال. توضيح الإلتزامات المذكورة بمزيد من التفصيل في

^{٢٣} Khoiruddin Nasution, *Islam Tentang Relasi Suami dan Isteri (Hukum Perkawinan I)*, cet.I, Yogyakarta: Academia dan Tazaffa, 2004, hlm. 40

الفقرة (٥) حق الزوج على زوجته المشار إليها في الفقرة (٤) الحروف (A) و (B) بعد أن هناك تمكين كامل من زوجته. وكذلك في الفقرة (٧) و أوضح مرة أخرى بالقول : التزامات الزوج على النحو المنشود في الفقرة (٥) تقوّضت إذا كانت الزوجة النشوز.^{٢٤} على الأقل هناك بعض من العوامل التي لديها الفرصة للتسبب العنف المنزلي خاصة على الزوجة. أحدها خطأ في فهم التعاليم الدينية. مثل هذا السهو في فهم سورة النساء ٤ : ٦٤ التي غالباً ما تعتبر جواز ضرب الزوج على زوجته. أو آيات في السورة البقرة ٢ : ٢٢٣ تفهم على نطاق واسع على أنها منح الحقوق الزوج في الإستغلال الجنسي للزوجة.^{٢٥} هذه كلها, طبعاً لا يمكن فصله عن الإفتراض الأساسي, بأن الرجل قادة على النساء و هم الحزب القوة. أن هذا النموذج من القوة تولد آثار المترتبة على نظرية الزواج. يرى الإسلام أن الزواج هو اتفاق يسمح للرجال و النساء يتمتعون بغرائزهم الجنسية. و بهذا العقد تعتبر الزوجة ملكاً للرجال أو زوج بملكية انتفاع. على الرغم من بعض العلماء الشافعية, عقد

^{٢٤} KHI Pasal 80 ayat 4, 5, dan 7

^{٢٥} Fathul Jannah, dkk. *Kekerasan Terhadap Isteri*, cet. I, Yogyakarta: Lkis, 2003, hlm. 60

النكاح ليس عقد تمليك أو إختيار.^{٢٦} لذا، من الضروري معرفة حدود الزوج في معاملته بالزوجة

النشوز.

^{٢٦} Hussain Muhammad, “ *Refleksi Teologis Tentang Keperempuanan: Kekerasan Terhadap Perempuan*”, Dalam Syafiq Hasyim (Ed), *Menakar “Eksplorasi Lanjut Atas Hak-Hak Reproduksi Perempuan Dalam Islam*”, (Bandung: Mizan), hlm. 209

الفصل الثالث

أ- منهج البحث

يعتمد نوع البحث على المبادئ التوجيهية التي تتم من خلالها عرض التصنيف. هذا، لأنه غير موجود بعد الإتفاق على أساس المراجعة لتصنيف البحث.^{٢٧} و مع ذلك، يمكن تصنيف البحث إلى عدة أنواع بناء على معايير معينة، يعتمد أحدها على مكان البحث. بناء على ذلك، ملاحظة هذا نوع البحث في هذه المناقشة هو بحث المكتبة (*library research*) الذي يتم عن طريقة البحث و التصفّح و وثائق مختلفة مثل كتب أو كتابات تتعلق حول هذا البحث عن تحديد معاملة الزوج لزوجته النشوز من منظور الفقه الإسلامي. يعتبر هذا النوع من البحث، قادرا على استكشاف النظريات و المفاهيم الأساسية التي وجدها باحثون سابقون، متابعة تطور البحث في المجال مراد ببحثه، و حصل على توجه أوسع حول الموضوع المختار.

^{٢٧} Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.14

ب -مقاربة البحث

المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي و المقارن من يفحص عن التحديد

معاملة الزوج لزوجته النشوز من منظور الفقه الإسلامي.

ج -مصادر البيانات

هذا النوع من البحث هو بحث المكتبة (*library research*) , ثم في المرحلة جميع البيانات

باستخدام مواد المكتبة حول التحديد معاملة الزوج من ناحية الفقه الإسلامي و الشريعة الإسلامية

ذات الصلة و التمثيلية. يشمل الملاحظات و التقارير الرسمية, و الكتب المراجع, و المجالات, و

الصحف, و الوثائق, و القصص التاريخية, و غيرها. استخدام الباحثة في هذا البحث مصدرين

للبيانات, و هما :

(١) البيانات الأساسية هي الكتب التي ترتبط ارتباطاً مباشراً مع عنوان البحث, على سبيل المثال :

القرآن و الحديث الذي مصدر للشريعة الإسلامية, و الفقه الإسلامي, و القانون الجنائي فضلا عن

عدة مصادر القانون و الأنظمة و هي قانون عام ٢٠٠٤ .

٢) البيانات الثانوية هي كتب أو مواد مكتبة المتعلقة بعنوان البحث غير مباشر, يحتوي على البحث عن المعاملة الزوج لزوجته النشوز.

د- جمع البيانات

طريقة جمع البيانات أو المعلومات المستخدمة هي طريقة التوثيق. التوثيق هو شئ مكتوب أو مطبوع التي يمكن استخدامه كدليل أو معلومات.^{٢٨} هذا التوثيق يمكن بشكل كتب, مجلات بحثية, تقارير بحثية, الأطروحات, أوراق الندوات, المجلات, و الصحف. كما مجمله, يتم جمع البيانات من خلال الخطوات التالية : جمع المستندات المطلوبة, يفرق بيانات الموضوع و خارج عن الموضوع البحث, قياس الملائمة من مدى ملائمة البيانات مع التركيز البحث, الوقت جمع البيانات, استشهد دون فعل تغيير متن الكتاب, بمعنى تنفيذه وفقاً للتركيز التطبيقي البحث عن تحديد معاملة الزوج لزوجته النشوز من منظور الفقه الإسلامي.

هـ- أسلوب تحليل البيانات

^{٢٨} Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm.256

تقنيات تحليل البيانات في هذا البحث هو تحليل المحتوى (content analysis). في إجراء تحليل البيانات البحث, استخدمت الباحثة تقنية تحليل المحتوى المترجم بطريق مراجعة المحتوى. دراسة المحتوى هي تقنية يستخدم البحث لإستخلاص استنتاج مكررة و الصحيح من البيانات على أساس السياق. و بصورة أوضح استشهد حضري نواوي من قبل اقتراح سويجونو و عبد الرحمن أن تحليل المحتوى في البحث يتم الكشف عن محتويات الكتاب الذي يصف وضع الكتاب و المجتمع في وقت تأليف الكتاب.^{٢٩} إلى جانب ذلك, بهذه الطريقة يمكن المقارنة بين كتاب واحد مع كتب أخرى في نفس المجال, مهما البناء الإختلافات في وقت الكتابة و كذلك فيما يتعلق بقدرة الكتب في تحقيق أهدافها كما عرضت على المواد مجتمع معين أو مجموعة من الناس.

و-منهجية المناقشة

في محاولة لدراسة القضايا الرئيسية التي سيتم استكشافها في هذه الأطروحة, يحاول الباحثة وصفها في خمسة فصول المناقشة, حيث يتم وضع كل فصل بحيث يكون لبعضهما البعض الإرتباطات المنطقية.

^{٢٩} Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm.13

الباب الأول : حول المقدمة تتضمن الخلفية حل المشكلة, تقديم شرح لهذه الكتابة. صياغة المشكلة المقصود بها تعزيز القضايا الرئيسية التي يجب دراستها بحيث تكون أكثر تركيزاً. ثم الغرض من البحث و استخدامه شرح الغرض من هذا البحث و إلحاحه.

الباب الثاني : الدراسات السابقة لتقديم شرح لمكان موقف المؤلف في هذه المسألة, و أين المكان حداثة هذا البحث. ثم الإطار النظري هو نظرة عامة لمحة بعض نظرة أو آراء الشخصيات حول موضوع المناقشة قيد البحث.

الباب الثالث : منهج البحث المعدة للإشراح كيف سيقوم المؤلف بهذا البحث, ما هو النهج المستخدم, و ما هي خطوات البحث. ثم منهجية المناقشة لتقديم الوصف عام منهجي, منطقي, و مترابط لإطار مناقشة البحث.

الباب الرابع : نتائج البحث و المناقشة, في هذا الفصل ستصف المؤلف و تحليل نتائج البحث عن تحديد معاملة الزوج لزوجته النشوز من منظور الفقه الإسلامي.

الباب الخامس : الختام الذي يتضمن الإستنتاجات و كذلك الإقتراحات ذات صلة بنتائج البحث التي وجدها المؤلف استجابة للمشكلة الرئيسية.

الفصل الرابع

أ - ارتكبت الزوجة فعل النشوز

(١) تعريف النشوز

النشوز لغة هو مصدر من كلمة نشز - ينشز بمعنى الأرض مرتفعة.^{٣٠} قال علي الصّابوني في تفسيره بأن " النشوز المكان المرتفع ومنه تل ناشز أى مرتفع ".^{٣١} خلاف للقرطبي (ما ارتفع من الأرض).^{٣٢} و أمّا أحمد وارسون المناور في قاموسه يعطي معنى النشوز بشئ يبرز في الداخل أو من مكان ما. و إذا كان السياق يتعلق بعلاقة الزوجية فترجمه علي أن موقف الزوجة العاصية, تعارض زوجها و تكرهه.^{٣٣}

النشوز اصطلاحاً له معنا كثيراً فيما يلي : عند فقهاء الحنفية كما موضح صالح غانم عزّفه بالاستيلاء الذي يحدث بين الزوج و الزوجة. التعبير العلماء مذهب المالكي بأن النشوز هو إذلال الزوج و الزوجة بعضهما البعض. و أمّا وفقاً للعلماء الشافعية, فإن النشوز هو اختلاف بين الزوج و

^{٣٠} ابن منظور, لسان العرب, (بيروت: دار لسان العرب), ٣ : ٦٣٧

^{٣١} محمد علي الصّابوني, روائع البيان تفسير آيات الأحكام من القرآن, (دار الكتب الإسلامية, ٢٠٠١ هـ / ١٤), ١ : ٣٢٢

^{٣٢} القرطبي, الجامع لأحكام القرآن, (مؤسسة الرسالة, ٢٠٠٦), ٣ : ١٧٠

^{٣٣} Achmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1418

الزوجة. في غضون ذلك، يعرف العلماء الحنبالية بالاستياء الزوج أو الزوجة مصحوباً بمعاملة غير

منسجمة.^{٣٤}

عند ابن منظور، النشوز اصطلاحاً هو كراهية الزوج لزوجته أو ضده. و أمّا عند وهبة

الزهيلي، أستاذ الفقه و أصول الفقه في الجامعة دمشق، تفسير النشوز كعدم الامتثال أو كراهية

الزوج لزوجته لما يجب طاعته أو ضده.

الزوجة التي تفعل بفعل النشوز، في تجميع الشريعة الإسلامية يعرف بموقف عندما لا تريد

الزوجة تنفيذ التزاماتها، يعني الالتزام اختصاص بأن تتركس لزوجها جسدياً و روحياً و الالتزامات

الأخرى هي تنظيم إدارة الاحتياجات المنزلية اليومية بقدر الإمكان.^{٣٥}

يمكن أن يحدث النشوز، إذا تم استيفاء المعايير. معايير تصرفات الزوجة الناشز عند علماء

المذاهب يعني :

(١) ذهب علماء المالكية إلى أن الزوجة الناشز إذا لم تطيع زوجها و تجاهل واجبتها تجاه الله

سبحانه، كعدم غسل الجنابة و عدم صيام شهر رمضان.

^{٣٤} Dikutip dari Saleh Ganim al-Saldani, *Nusyuz*, alih bahasa A. Syauqi Qadri, cet. VI (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 25-26

^{٣٥} Inpres Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam, Pasal 83 ayat (1) dan 84 ayat (1)

٢) ذهب علماء الحنفية إلى أن الزوجة تخرج من البيت دون إذن زوجها, ولا تقوم بواجباتها

كزوجة في خدمة زوجها دون عذر شرعي.

٣) ذهب علماء الشافعية أن الزوجة الناشز إذا لم تطيع زوجها, و لم تقم بأحكام الدين

المتعلقة بحقوق زوجها, ولم تقم بواجبات دينية أخرى.

٤) ذهب علماء الحنابلة إلى أن الزوجة الناشز إذا ارتكبت عملاً لا يعطي زوجها الحقوق

التي يجب عليه قبولها بسبب الزواج.

من الفهم أعلاه, يتبين بأن للعلماء آراء, لها وجهة نظر بعيدة تختلف عن بعضها ببعض. و

في الختام, بخلاف فعل النشوز الزوجة, ممكن أيضاً مستطاع بواسطة الزوج, إذا كان الزوج لا يحسن

معاملته لزوجته أو يفعل الإجراءات التي تتجاوز حدود حقوقهم و سلطتهم في علاج النشوز الزوجة

كما تبين في الإسلام.

٢) الأساس القانوني لتصرفات النشوز

في الحياة المنزلية, لا يحدث الانسجام دائماً, على الرغم أنه لم يحدث من قبل. يتم التبشير به عند إجراء الزوجات حتى يتمكن الزوج و الزوجة من رعاية بعضهما البعض حتى يمكن خلق حياة مودّة و رحمة بينهما. لكن في الواقع, غالباً ما تحدث صراعات و سوء تفاهم بينهما, بحيث يتضاءل كل ما الذي متوقع. و كثيراً ما يؤدي ظهور الصراع في الأسرة إلى النهاية ما يسمى بالنشوز في الفقه.

في مداونة الفقه الإسلامية (KHI) تم توضيق القواعد المتعلقة بقضايا النشوز فقط لتشمل النشوز الزوجة و العواقب القانونية التي تنشأ. إن بدء مناقشته لمسألة النشوز KHI يخرج عن الأحكام الأولية المتعلقة بالالتزامات تجاه الزوجات, أي أن الالتزام الرئيسي للزوجة في الحياة المنزلية فهي خدمة زوجها خروجياً و باطنياً ضمن الحدود التي تبررها الشريعة الإسلامية. و تعتبر الزوجة النشوز إذا كانت لا ترغب في تنفيذ الالتزامات المذكورة أعلاه. على الرغم فيما يتعلق بتحديد, إذا كان هناك النشوز للزوجة أم لا وفقاً لى KHI فإنه يجب أن يستند إلى أدلة صحيحة.^{٣٦}

٣) أشكال تصرفات النشوز

^{٣٦} KHI, Pasal 83 ayat (1) dan Pasal 84 ayat (1) dan (4)

و أشكال فعل النشوز كما موضح في موسوعة الشريعة الإسلامية يمكن أن تكون بشكل

قول أو فعل. و أفعال النشوز بشكل قول من الزوج أو الزوجة هي شتم و إهانة الشريك, بينما

النشوز بشكل فعل هو تجاهل حقوق الشريك على نفسه, أو الاسراف يبدخ مع الآخرين, أو

الازدراء متواضع تجاه شريكهم.^{٣٧}

أ) إذا رفضت الزوجة الانتقال إلى السكن المشترك دون أسباب شرعية. على الرغم أن الزوج يطلب

الانتقال إلى السكن المشترك. في حين, أن السكن المشترك (المسكن) هو المكان المناسب للعيش

بنسبتها.

ب) عند الخروج من المسكن دون إذن الزوج. لكن ذهب المذهب الشافعي و الحنبلي إلى إذا كان

إبراء الزوجة لحاجة زوجها لا تعتبر النشوز, و إذا كان خروجها ليس لحاجة زوجها فتعتبر الزوجة

النشوز.^{٣٨}

ج) إذا امتنعت الزوجة عن مضاجعة زوجها. و قد جاء في الحديث بيان وجوب الزوجة على زوجها

ألا ترفض إذا طلب منه زوجها الجماع, و هو :

^{٣٧} *Ensiklopedi*, hlm. 1354-1355

^{٣٨} تقي الدين أبو بكر بن محمد الحسيني الحصني. *كفاية الأخيار في حل غاية الاختصار*. (دار البشائر: ٢٠٠١), ١٤٨

إذا دعا الرجل إمرئته إلى فراشه فلم تأتته فبات غضبان عليها لعنتها الملائكة حتى تصبح^{٣٩}

تعتبر الزوجة التي ترفض مضاجعة زوجها دون سبب وجيه نشوزاً، على الحجة التي نصحتها :

النشوز : متى إمتنعت منف فراشه أو خرجت من منزله بغير إذنه.^{٤٠}

(د) عصيان الزوجة العيش في نفس المنزل مع زوجها و تفضيلها العيش في مكان آخر غير مكان

زوجها. و هذا كما بينه في كتاب تفسير البحر المحيط بلفظ أن النشوز :

النشوز هو امتناعها من المقام في بيته واقمتها في مكان لا يريد الإقامة فيه.^{٤١}

للتعرف على أشكال فعل النشوز، يمكن للمرء أيضاً ربطها بكلمة تعني القضاء، بمعنى المرأة

التي فقدت عاطفتها تجاه زوجها، ظهرياً و باطنياً، بحيث تترك الزوجة دائماً إرادة زوجها، حتى

يشعر الزوج بالكراهية و عدم الإهتمام به.

و بشكل أكثر تحديداً، يرى وهبة الزحيلي أن النشوز الزوجة يتعلق أكثر بالعلاقات

الجنسية. أي أن لا تشتغل الزوجة بأسباب مختلفة من التزاماتها، أو لا يطغى عليها العنف الذي قد

^{٣٩} الإمام الحافظ أبي داود سليمان بن الأشعث الأزدي السجستاني، سنن أبي داود، "كتب النكاح"، باب في حق الزوج على المرأة، (بيروت: دار الفكر)، ٢١٢

^{٤٠} الخطيب الشربيني، مغني المحتاج، (مصر: مصطفى الباب الحلبي)، ٦: ٢٩٥

^{٤١} محمد بن يوسف بن علي بن يوسف بن حيان الشهير بأبي حيان أثير الدين، تفسير البحر المحيط، (بيروت: دار الكتب العلمية، ١٤١٣/٥ ١٩٩٣ م)، ٢٥١

يرتكبه زوجها.^{٤٢} أما عن صيغ الكلام التي يمكن أن تدخل في فئة نشوز الزوجة بحيث يجوز للزوج

أن يضرها بين سبب الآخرين فيقول ألفاظ غير لائقة مثل الغباء للزوج, رغم أن الزوج وبخها أولاً.^{٤٣}

مثل الزوجة, يمكن أن يكون نشوزاً بقول أو فعل أو يمكن أن يكون كلاهما في وقت واحد. و هذا

كما وصفه صالح بن غنيم كما يلي :

(١) زوجة صامتة لا تتحدث إليها, على الرغم أنهم يتحدثون يستخدمون دائماً بكلمة قاسية و

مؤذية.

(٢) اللوم بذكر عار جسدها أو روحها.

(٣) المساس بالزوجة و عدم دعوة الزوجة إلى النوم معاً.

(٤) أمر الزوجة بالفحشاء و مخالفة حرم الله.

و في الوقت نفسه, يمكن أن يكون شكل النشوز بفعل كما يلي :

(١) عدم الجماع مع زوجته دون عذر أو سبب واضحاً.

^{٤٢} الدكتور وهبة الزحيلي, *الفقه الإسلامي وأدلته*, (بيروت: دار الفكر, ١٩٩٧), ٤: ٦٨٥١
^{٤٣} Forum Kajian Kitab Kuning (FK3), *Wajah Baru Relasi Suami-Isteri.*, hlm. 26

٢) الإساءة إلى الزوجة إما بالضرب أو السب أو التعنيف بقصد الإضرار بها.

٣) عدم توفير كسوة و غذاء و غيرها.

٤) ابتعادها عن زوجته بسبب مرضها.

٥) الجماع مع زوجته من مستقيمها.

٤) خلفية فعل النشوز

هناك ١١ سبباً وراء النشوز, فهي^{٤٤} :

١) عدم فهم التربية الدينية, حيث لا يتمكن الزوج من معرفة حقوقه و واجبه كزوج في الأسرة.

٢) الزوج الذي لديه أكثر من زوجة, يلجأون إلى المتطلبات القانونية لزواج و هو لا تكفي مالياً, و

يميلون إل اختيار إحدى زوجته و يتجاهلون التزاماته مع الزوجات الأخريات.

٣) حدوث أطراف ثالثة, و المراد هنا المرأة المثالية الأخرى التي يجبها زوجها. و هذا الانجذاب يجعل

الزوج غير مسؤول مع زوجته و عائلته.

^{٤٤} Thalib, Muhammad. 1997, 20 *Perilaku Durhaka Suami Terhadap Isteri*, cet I, (Bandung: Irsyad Baitus Salam)

٤) الغيرة المفرطة التي تسبب الشقاق بين الزوج و الزوجة.

٥) الزوج الكسول الذي لا يعمل و غير مسؤول عن توفير لقمة العيش لأسرته.

٦) الشعور بالملل مما يسبب الخلافات بينهما.

٧) الزوجة التي لم تعد جذابة لزوجها بسبب السن أو المرض, إذن يتردد الزوج في إعالة زوجته.

٨) الزوج الذي لم يعودوا مهتمين بزوجه لأنها لا تعتنون بأنفسها.

٩) عدم إستقرار انفعالات الزوج بحيث يتم خروج من المنزل.

١٠) الانزعاج من تصرفات الزوجة غير السارة إلى زوجها.

١١) التأثير السيء للعادات التي تتم خارج المنزل مثل القمار و شرب الخمر و غيرها من الأخلاق

السيئة.

ب -الحقوق و القيود المفروضة على حق الزوج في معاملة زوجته النشوز من منظور الفقه

الإسلامي

من الأساس, مشكلة النشوز ليس دائماً يأتي من ناحية الزوجة بل يأتي أيضاً من ناحية

الزوج. في الحقيقة حقوق الزوج غالب في أكثر و حصل علي اعتراف قانوني. بمعنى من جهة

القانونية و واقعية, الزوج دائماً يصبح الطرف الذي يكسب ويستفيد عندما تحدث مشكلة

النشوز, بل للزوجة أحيانا تكون ضاحية اللوم. لذلك, يجب التأكيد على قيود حقوق الزوج.

و بحسب مُجد علي الصابوني, إذا حدث النشوز من قبل الزوجة فإن الإسلام يقدم طريقة

واضحة للتغلب عليه :

(١) تقديم النصح و الإرشاد بالحكمة و الكلمة الطيبة.

(٢) إنفصل بين السرير و لا تتدخل فيه (اعرفه).

(٣) الضربات غير المؤذية مثلاً بالسواك و نحوه, يهدف أن تكون عبرة لها.

(٤) إذا لم تعد الطرق الثلاث المذكورة أعلاه مفيدة (لا تزال غير قادرة على التغلب بالزوجة النشوز)

فبيحث التحكيم عن طريقة لحل المشكلة .^{٤٥}

^{٤٥} مجد علي الصابوني, روائع البيان تفسير آيات الأحكام من القرآن, (دار الكتب الإسلامية, ٢٠٠١/٥/١٤), ٣٧٠ - ٣٧١

و أما الاجراءات الثلاثة التي يجب على الزوج اتخاذها بناء على سورة النساء الآية ٣٤ فقد اختلف الفقهاء في تنفيذها, هل يجب أن تكون متتابعة أم لا. و بحسب الجمهور بما في ذلك المذهب الحنبلي, فإن هذا الأعمال يجب أن تكون متسلسلة و مكفية حسب المستويات النشوز. و أما كان المذهب الشافعي بما في ذلك الإمام النووي يرى أنه لا يلزم في القيام بهذا الأفعال التدرج, فيجب إختيار الفعل مثل الضرب بداية الزوجة النشوز.^{٤٦} و بملاحظة إذا رأى أن فيه نفعاً و إلا فلا يجب بل العفو عنه أولى.^{٤٧}

يوضح مداونة الفقه الإسلامية أن التزامات الزوج مثل توفير المعيشة, و توفير مكان للعيش للزوجة, و نفقة المنزل, و نفقة الطبية للزوجة تنطبق منذ نفقة الزوجة مظهر مثالي. و هذه الالتزامات تسقط إذا كانت الزوجة النشوز.^{٤٨}

و يوضح المقال التالي أنه ما دامت الزوجة في حالة النشوز, فإن التزامات الزوج تجاه زوجته تنهار باستثناء ما يتعلق بمصالح أبنائهما. و بالنسبة التزامات الزوج تجاه الزوجة النشوز ينطبق إذا لم تعد الزوجة النشوز مرة أخرى.^{٤٩}

^{٤٦} *Ensiklopedi Hukum Islam*, hlm. 1355

^{٤٧} الشيخ محمد بن عمر نووي, عقود اللجين, (سمارانغ: نور الإيمان), ٧

^{٤٨} *KHI*, Pasal 80 ayat (4), (5), dan (7)

(١) الحقوق المقنعة و العقوبات المادية

في تفسير ابن كثير يوضح بأن إذا كان قلقاً بشأن النشوز من زوجتك, لذا أعطيتها الموعدة و عزل نفسك في سريرها, إذا تم تجاهل نصيحتك, فلا تحدث إليها دون قطع علاقة الزوجية, و إذا لم ينجح أيضاً, يمكنك ضربها بضربات لا تضر بأي جزء من أجسادها خاصة الوجه و الرأسها.^{٥٠}

في هذا الصدد, أن العمل التدريجي الذي ميسور به الزوج ضد زوجة النشوز هم :

أ. (فعظوهنّ)

النصيحة هي جهود و خطوات مقنعة التعليم الأول الذي يجب على الزوج القيام به عند توجه زوجة النشوز. يتم تناوله كطريقة الإصلاح للتخلص كل العقبات التي تزعج علاقة الحب زوجية. تقريباً جميع العلماء الرأي نفس الشيء و هي أهمية هذه الطريقة في تقديم المشورة, لذلك هذه الطريقة تكون الترتيب الأول في الجهد حل مشكلة النشوز.^{٥١}

ب. (واهجروهنّ)

^{٤٩} *Ibid.*, Pasal 84 ayat (2), (3), dan (4)

^{٥٠} Imam Abi Al-Fida' Al-Hafiz Ibn Katsir, *Tafsir.*, I: 466

^{٥١} صالح بن غانم السدلان, النشوز, ٤٦

الهجر اصطلاحاً يعني المغادرة، منفصلة و لا تتعلق بالكائن معني. و أصبحت المضاجع،

سلسلة كلمة "الهجر" بمعنى السرير أو المكان اضطجع.^{٥٢} عند بعض الفقهاء أو المعرفية، الهجر هو

تحمل الزوج لا يجامع مع زوجته، لا يتحدث معها، عدم وجود علاقة أو أي تعاون معها.

و الهجر علي رأي ابن عباس كما نقله الصابوني، فهو موقف الزوج الذي يميل خصره و

يعيق ظهره من زوجته و تجنب الجماع معها. و هناك رأي آخر عن الهجر، و هو ترك الزوج فراش

زوجته و الابتعاد عن الاتصال بها. لذا حدود المسافة فيما يتعلق بالهجر يقتصر على الاتصال

الجسدي أو السرير أو الحد الأقصى داخل المنزل.

اتفق العلماء على جواز الهجر معها الكلام لمدة لا تزيد من ثلاثة أيام. هم يستند في رأي

حديث أبو أيوب الأنصاري، عن النبي صلى الله عليه و سلم :

" لا يحل لمسلم أن يهجر أخاه فوق ثلاث ليال " ^{٥٣}

و أما ميعاد الهجر بالأفعال التباعد و عدم علاقة الجنسية، يمكن للزوج أن يفعل بلا حدود

خلال ما أراد الزوج ما دام يقتدر لتوقظ الزوجة و لا يزيد من أربعة أشهر متتابع، لأن مدة أربعة

^{٥٢} محمد علي الصابوني، روائع البيان تفسير آيات الأحكام من القرآن، (دار الكتب الإسلامية، ٢٠٠١ هـ / ١٤)، ١: ٣٦٧
^{٥٣} النووي، صحيح مسلم بشرح النووي، (دار الفكر، ١٩٨١ م)، ١٦: ١١٧-١١٨

أشهر هي الحد الأقصى الذي لا يمكن تجاوزه وفقاً أقوى رأي في رأي الخبراء القانونيين. هذا الأمر

كما أوضح كتاب التفسير القرطوبي أن لا يجمع زوجته لمدة أربعة أشهر يحاول انعاش زوجته.^{٥٤}

إذا تم فحصها بشكل أساسي هذا الدور الهجر لا يزال جهداً إضافياً، وهو حق الزوج في

عنوان الزوجة النشوزية مقنعة سابقاً وهي موعظة، وكلا الخطوتين جهود حكيمة للتصالح، بطريق

الإستبطان كليهما، كان يجعل توحيداً. إذا لزم الأمر، في وقت الإستبطان و التأمل الذاتي منتهي

بالتهجر في المضاجع.^{٥٥}

ج. (واضربوهن)

و أما عن الضرب، فعرفه الفقهاء بمعنى العام، وهو العمل يؤدي الجسم سواء ترك ندبة أم

لا، و باستخدام آلة أم لا.^{٥٦} إذا قمت بفحصها، كلمة ضرب يأتي من فعل الماضي ضَرَبَ-يَضْرِبُ

و في القرآن، هذه الكلمة لها معناً كثيراً، وهي :

^{٥٤} صالح بن غانم، النشوز، ٥٢

^{٥٥} Masdar Farid Mas'udi, *Islam dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan*, cet I, (Bandung: Mizan, 1997), 165

^{٥٦} صالح بن غانم، النشوز، ٥٧

(١) إذا في الآية **واضربوهنّ** واضح فعل الأمر الذي جاء منه فعل الماضي بمعنى "ضرب" و هو الشحص الذي أسقط شيئاً بيديه إلى آخرون.

(٢) لآية **وضرب الله** مثلاً هذا فعل الماضي ليس بمعنى "ضرب", بل لها المعنى الإعتبار.

(٣) إذا لآية عن **اضرب بعصاك الحجر** يعني فعل الأمر و هو نفس المعنى ب"ضرب", الفرق هذه الكلمة بمعنى الضرب بإستخدام الألة.

و أما الفقهاء الذين يجادلون في جواز الضرب, فإنهم يستندون إلى السورة النساء (٤) :

٣٤ الذي صاحب أسباب النزول كما رواه الزمخساري في أحداث سعد ابن الربيع بن عمرو و

زوجته حبيبة بنت زيد بن أبي زهير في أحداث نزول هذه الآية. وروى أن حبيبة فعلت النشوز

بزوجها سعد, أحد قادة الأنصار. ثم ضرب سعد زوجتها, بنت زيد بن زهير التي اشتكت من

معاملة زوجها إلى أبيها. فشكا الأب ذلك إلى النبي. و قد نصح النبي إلى حبيبة بسداد القصاص

العيني. و في هذه الحادثة نزلت سورة النساء الآية ٣٤. و بعد نزول الآية قال النبي :

أردنا أمرا و أراد الله أمرا و الذي أراد الله خير.

ثم تم إلغاء قانوني القصاص ضد ضرب الزوج.^{٥٧}

هناك تفسير مثير للإهتمام من رشيد رضا، وهو رفضه لفكرة أن الإسلام يضطهد المرأة بسبب هذا الأمر. و أوضح أن عمليات الضرب تمت على النحو التالي الخوة الأخيرة إذا لم تنجح الخطوات السابقة، و حتى ذلك الحين يجب ان تكون غير مؤلمة، و أضاف : " لا تتصوروا أن المرأة المسلمة ضعيفة نحيلة، يتمزق لحمها بسوط زوجها." و لهذا نقل حديث رسول الله صلى الله عليه و سلم، " أيضرب أحدكم إمراته ضرب العبد ثم يضاجعها بالليل." و بحسب رشيد رضا، فإن الضرب علاج مر، و قال إن الرجل الصالح لا يضرب المرأة (زوجته) حتى لو كان حلالاً.^{٥٨}

في الواقع، هناك آيات أخرى معقولة بما يكفي لإستخدامها كمقارنة في دراسة موضوع

ضرب الزوجة، و هي :

وَحُذِّبِيكَ ضِعْفًا فَاصْرَبِي بِهِ ۖ وَلَا تَخْنُثِي إِنَّا وَجَدْنَاهُ صَابِرًا نِعْمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ ۗ أَوَّابٌ (ص :

٤٤)^{٥٩}

^{٥٧} الزمخشري، تفسير الكشاف عن حقائق التنزيل و عيون الأقاويل في وجوه التأويل، (بيروت: دار المعرفة)، ٥٢٤،
^{٥٨} Ibid., V: 74-75

^{٥٩} القرآن، ٣٨ (سورة: ص)، ٤٤

على الرغم، أنه يبدو نص الشريعة السماح للأزواج بضرب الزوجة النشوز، لكن مع ذلك، يجب النظر في تفسير النبي صلى الله عليه و سلم في تحديد شروط جواز الفعل الضرب، أي لا ينبغي أن يقصد ذلك إهانة درجة أو كرامة المرأة، يؤذي زوجته و لا ينبغي أن يتم ذلك بدوافع تخريبية أو تحفيزية عمل انتقامي.^{٦٠} فيما يتعلق بالضرب و أجمع المفسر على أن الضرب مبرر ضربة غير مبرح الذي لا يضر، لا تكسر العظام و لا ضرر في الوجه.

من أجل توفير التعليم للزوجة النشوز، يبدو أن الرازي و الطبراني كذلك لهم فهم المشترك مع علماء الفقه. إنهم لا ينكرون الإحتمال ليعتقد أن ضرب الزوجة تفعل النشوز. هذه المشكلة الضرب، أن جميع المفسرين يوافقون بأن الضرب مبرر هو ضربة غير مبرح، لا يضر، و لا كسر العظام، و غدم تشويه الوجه. و في مختصر، يقولون "و الضرب مباح و تركه أفضل".^{٦١}

مثل التعبير المفسر مُجَّد عبده، الأمر بضرب الزوجة ليس شيء يتعارض بالعقل و الفطرة. فالضرب ضروري إذا كانت الحالة سيئة و فسدت أخلاق الزوجة. يجوز للأزواج أن يضربوا زوجاتهم

^{٦٠} Muhammad Usman al-Khasit, *Sulitnya Berumah Tangga.*, hlm. 81

^{٦١} رشيد رضا، محمد عبده، تفسير المنار، ٥: ٧٥

عندما يراهن أزواجهن أن زوجته لم تصلح إلا بضربه. لكن، إذا تحسن الوضع و الزوجة لا تعمل
النشوز مرّة أخرى، الزوج يكفى بمجرد التشجيع و هجرها من السرير، إذن لا داعي لضربها. كل
ظرف يحدد عقوبته، و في هذه الأثناء أمرنا أن نحب المرأة، لا تحرسها، حفظها بطريقة جيدة، و إذا
كان طلاقها يجب بطريقة جيدة أيضاً.

٢) الحقوق في منع الرزق

و جاء في كتاب كفاية الأخيار، أنه إذا كانت زوجة موضح نوشوزاً فينبغي على كل الزوج
أن ينصحها، و إذا كانت لم تزال تتغير، فيمكن عليه بهجرها، و إذا كانت لا تريد تتغير أيضاً،
فيمكن أن يضربها. كما أسقطت سبب هذا النشوز هو حق الزوجة في النفقة و دورها.^{٦٢}

^{٦٢} الإمام تقي الدين أبو بكر بن محمد الحسيني الحصري، كفاية الأخيار في حل غاية الاختصار، (سيمارنغ: طه فوتر)، ٢: ٧٧

يتفق جميع العلماء تقريباً على الوقاية لقمة العيش لزوجة النشوز, لكنهم يختلفون الرأي في

تحديد شكل و طبيعة تصرفات النشوز المسبب ما الذي يمنع نفقة الزوجة, عند أبو حنيفة تفقدت

الزوجة حقوقها المعيشية إذا سافرت بغير إذن زوجها و لشيء لا تجب فيها. و أما عند الإمام مالك

و الشافعي, فلا يترتب على ذلك سقوط حق الزوجة في النفقة.^{٦٣} عدم مسؤولية الزوج يقوم على

تقديم النفقة لزوجة النشوز يستند إلى الإجماع العلماء.^{٦٤}

و أما الحكمة من سقوط حق النفقة للزوجة النشوز فيؤمل بذلك أن تعود أخلاق الزوجة

إلى الطيبة و الطاعة لزوجها حتى يتم الحفاظ على استقرار الأسرة و استمرارها لأن فقدان النفقة

عقوبة على الزوجة النشوز.^{٦٥} و في مسألة النفقة على الزوجة, لإبن حزم رأي مخالف لجمهور

الفقهاء. و يرى ابن حزم أن الزوجات مازلن يكسبن لقمة عيشهن. و على حد قوله فإن النفقة

واجبة على الزوج منذ عقد الزواج, و لا فرق بين الزوجة التي نزحت أو لم تكن, أو التي لا تزال

^{٦٣} أبي عبد الله صدر لدين محمد بن عبدالرحمن, رحمة الأمة في اختلاف الأئمة, (سوربايا: الهداية), ٢٤٨
^{٦٤} السيد السابق, فقه السنة, ٢: ٢٧٩

^{٦٥} Humaidi Tatapangarsa, *Hak dan Kewajiban Suami-Isteri Menurut Hukum Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), 33

صغيرة أو كبيرة و نحو ذلك. و هذا الرأي مبني على حديث رواه مسلم عن جابر رضي الله عنه, أن النبي صلى الله عليه و سلم :

فاتقوا الله فيالنساء فإنكم أخذتموهن بأمان الله واستحللتم فروجهن بكلمة الله و لكم عليهن ان لا يوطئن فرشكم أحدا يكرهونه فإن فعلن ذلك فضربوهن ضربا غير مبرح و لهن عليكم رزقهن و كسوتهن بالمعروف.^{٦٦}

و روى أبو داود أيضاً عن حكيم بن معاوية عن أبيه أنه سأل النبي صلى الله عليه و سلم :

قلت يا رسول الله ما حق زوجة احدنا عليه؟ قال: أن تطعمها إذا طعمت و تكسوها إذا اكتسيت و لا تطرب الوجه و لا تقبح و لا تجهر إلا في البيت.^{٦٧}

و من روايتي الحديثين ما يدل على أن رسول الله صلى الله عليه و سلم, تعميم جميع النساء

و عدم تخصص الأشخاص الذين يعملون نشوزاً مع الآخرين, و كذلك النساء الذين مازالوا

صغيرين أو كبارا بالفعل. و أما رأي البعض, أنه لا نفقة للزوجة التي لا تريد أن تدعى للعيش مع

^{٦٦} مسلم, صحيح مسلم, "كتب الحج", "باب الحجة عن النبي صلى الله عليه و سلم", (بيروت: دار الكتب العلمية), ٢: ٥١٢.
^{٦٧} أبو داود, سونن أبو داود, "كتاب النكاح باب في حق المرأة على زوجها", (بيروت: دار الفكر, ١٩٩٤), ٢: ٢١٢, حديث نمرة ٢١٤٢ رواه حاكم بن معاوية القشيري من أبيه.

زوجها, عند ابن حزم, فهذا الرأي لا أصل له في الكتاب و السنة و قول الصحابة, القياس أو

الرأي. و إن كان هناك الإستثناء للزوجة النشوز أو الصغيرة, فلن ينسى الله بيانه.^{٦٨}

و يرى الإمام الشافعي أن خروج الزوجة من البيت دون إذن زوجها يؤدي إلى انخفاض

دخلها. و في هذه الحالة يقول ابن حزم على النحو التالي :

و من طريق شعبة سألت الحكم ابن عتيبة عن امرأة خرجت من بيت زوجها غاضبة هل لها نفقة

؟ قال : نعم.

في الواقع, فإن مسألة منع حق النفقة على الزوجة ترتبط ارتباطاً وثيقاً بمفهوم خشوع و

الطاعة الزوجة نفسها. و في تطبيقه لفظ الطاعة هي العرف, و لا شك أن الزوجة حسب العرف

تسمى مطيعة و لا ترفض عندما يطلب منها زوجها الجماع. و لا يعرضون على الزوجة أن تقدم

نفسها ليلاً و نهاراً. و لكن على أي حال, هناك بعض المشكلات المتعلقة بالنشوز و الطاعة.^{٦٩}

في الواقع, تماشياً مع تغير الزمن و نضج المجتمع, فإنه سيتغير أيضاً.

^{٦٨} ابن حزم, المحلى, ١٠: ٨٨

^{٦٩} Jawad Mugniyah, *Fiqh Lima Madzhab*, 402

و هنا تكمن أهمية تصنيف أشكال نوعاً و كماً و الأسباب المحتملة وراءها, حتى تتمكن من الرد عليها بطريقة متناسبة. على سبيل المثال, من الظلم للغاية أن تعتبر الزوجة التي تعطي وجهاً متعكراً عندما يعود زوجها إلى المنزل من العمل في وقت متأخر من الليل, بمثابة النشوز, ثم لا تحصل على المال للتسوق في اليوم التالي. و كمثال للأعمال الخفيفة النشوز آخر.

(٣) حقوق الطلاق

و لم يرد في القرآن, الزوج بتقديم أي سبب لاستخدام حقه في فرض الطلاق على زوجته. و مع ذلك, عادة ما يكون السبب الزوج لطلاق زوجته هو شعورها بأنه لم يعد سعيداً بزوجته. إن سبب استياء هذا الزوج هو أمر شخصي للغاية, و يمكن أن يكون سببه أشياء ذاتية أيضاً.^{٧٠}

يلتزم النظام القانوني في بلادنا بشكل أساسي بمبدأ تعقيد قضايا الطلاق. و يمكننا أن نقرأ ذلك كما ورد في المادة ٣٩ فقرة (١) من قانون الزواج رقم ١ لسنة ١٩٧٤ جو, المادة ١٤ إلى ١٨ اللائحة الحكومية القانونية رقم ٩ لسنة ١٩٧٥ الذي يتم الطلاق إلا قبل جلسة استماع في المحكمة, و لكي يتم الطلاق يجب هناك أسباب كافية بحيث لا يمكن للزوج و الزوجة أن يعيشا في وئام كزوج و

^{٧٠} M. Djamil Latif, *Aneka Hukum Perceraian di Indonesia*, cet II, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), 43

زوجة أخرى. و الأسباب الذي يمكن الإستناد إليه في الطلاق هو كما جاء في توضيح المادة ٣٩

فقرة (٢) من القانون رقم ١ لسنة ١٩٧٤ و المادة ١٩ من اللائحة الحكومية رقم ٩ لسنة

١٩٧٥. ٧١

في مداونة الفقه الإسلامية فيما يتعلق بالأسباب الذي يمكن اتخاذه كأساس لتنفيذ الطلاق,

تم شرحها بالتفصيل على النحو التالي: ٧٢

(١) إذا ارتكب أحد الطرفين الزنا أو أصبح سكيراً, حشاش, أو مقامراً أو نحو ذلك مما يصعب

علاجه.

(٢) يترك أحد الطرفين, الطرف الآخر لمدة سنتين متتاليتين دون إذن الطرف الآخر و دون أسباب

مشروعة أو لأسباب أخرى خارجة عن إرادته.

(٣) يحكم على أحد الطرفين بالسجن لمدة خمس سنوات أو أشدّ عقوبة بعد عقد الزواج.

(٤) ارتكاب أحد الطرفين أعمالاً وحشية أو اضطهاداً شديداً يضر بالطرف الآخر.

^{٧١} *Ibid.*, 43

^{٧٢} KHI, Pasal 116

٥) إصابة أحد الطرفين بإعاقة جسدية أو مرض, بنتيجة عدم قدرته على القيام بالتزاماته كزوج أو زوجة.

٦) استمرار الخلافات بين الزوج و الزوجة و لا يوجد أمل في العيش في وئام مرة أخرى في الأسرة.

٧) الزوج ينتهك التطليق الطلاق.

٨) ارتداد الدين أو الردة مما يسبب التنافر في الأسرة.

و إذا دققنا أكثر في ذلك برية مسألة النشوز, فإن فرض الطلاق على الزوجة النشوز يجب

أن يشتبه بأنه قرار فيه عيوب قانونية, لأنه صدر عندما كان حال للزوج غير مستقرة و مواتية. كما

أنه يجتنب احتمالية الإعتبارات الزمنية القصيرة التي يمكن أن تؤدي إلى قرارات عاطفية و ظروف

لحظية تضغط عليها.

الفصل الخامس

الإستنتاج

يمكن تفسير النشوز أنه إجراء ضد الزوجة أو الزوج الذي لا يفي بالتزاماته في المنزل. خلاف بينهما يثير معقدة تتجاوز السليمة. و يتفق الفقهاء على أن النشوز عملاً لا يجوز شرعاً، لأن الإسلام قد قدم العلم بجوهر الزواج وفق ما نظمه القرآن, و السنة, و كتب الفقه. و إن توفير المعيشة هو يكون التزام الزوج بسد جميع احتياجات زوجه و أولاده في المنزل. كما يجب على الزوج تقديم النصائح للزوجة عندما تخطئها و حمايتها بالمعاملة الجيدة دون الإضرار بها. كما يجب أيضاً على الزوجة أن تخدم زوجها خدمة جيدة و المعروفة كما هو مكتوب في مصادر الشريعة الإسلامية.

على الرغم أن قضايا النشوز لا تنشأ دائماً من ناحية الزوجة, بل يمكن أيضاً من ناحية الزوج. و في الواقع, كانت الحقوق الذي يملكها الزوج أكثر غالباً و حصل على اعتراف قانوني. و هذا يعني أن الزوج دائماً في ناحية الذي يفوز و يستفيد بمقتضى قانونياً و واقعياً عندما تحدث مشكلة النشوز. في حين, أن الزوجة غالباً ما تكون الضحية التي يتم إلقاء اللوم عليه. و لذلك لا بد من التأكيد هنا على حدود حقوق الزوج.

١) الحقوق المقنعة و العقوبات المادية

أ) (فعظوهنّ)

النصيحة هي جهد إقناعي و أول خطوة تربوية يجب على الزوج أن يتخذها عند التعامل مع زوجته النشوز. و المقصود من ذلك, أن تكون طريقة خفية للتحسين لإزالة جميع العقبات التي تعكر صفو علاقة المحبة بين الزوج و الزوجة. جميع العلماء تقريباً لديهم نفس الرأي, أي أن طريقة تقديم النصيحة هذه مهمة جداً, بحيث تصبح الترتيب الأول في الجهود المبذولة لحل مشكلة النشوز.

ب) (واهجروهنّ)

و اتفق العلماء على جواز الهجر بالخطبة لمدة لا تزيد على ثلاثة أيام.

ج) (واضربوهنّ)

و أما الضرب, فعرفه الفقهاء تعريفاً عاماً, و هو الفعل الذي يؤدي الجسد سواء ترك أثر أم لا, باستعمال أداة أو غيرها. فإن استوفى الزوج هاتين الخطوتين, وبذل وسعه في ذلك و لم ينصلح الأمر, جاز له أن يضربها تأديباً لها مراعيًا جملة أمور في ذلك:

(١) أن لا يكون الضرب مبرحاً, أي شديداً, بل يكون على وجه التأديب و التأنيب ضرباً

غير ذي إيذاية شديدة.

(٢) أن لا يضربها على وجهها.

(٣) أن لا يشتمها بالتقبيح.

(٤) أن يستصحب أثناء هذه المعاملة نية حصول المقصود من صلاح الزوجة و طاعتها

زوجها, لا أن يكون قصده الثأر والانتقام.

(٥) أن يكف عن هذه المعاملة عند حصول المقصود.

(٢) الحق في منع النفقة

يتفق جميع الفقهاء تقريباً على منع النفقة على الزوجة التي تعاني من النشوز. إلا أنهم

يختلفون في رأيهم في تحديد شكل و طبيعة أفعال النشوز التي تؤدي إلى منع النفقة الزوجة.

(٣) الحق الطلاق

و لا ينص القرآن على حكم يلزم الزوج بذكر سبب لممارسة حقه في طلاق زوجته. و مع

ذلكو عادة ما يكون السبب الذي يقدمه الزوج لطلاق زوجته هو أنه يشعر أنه لم يعد يحب زوجته,

إن سبب استياء الزوج هو أمر شخصي جداً, و يمكن أن يكون سببه أمور ذاتية أيضاً.

الإقتراح

■ يقترح على الزوجة بصفته كرب البيت لكي يفهم واجباته و مسؤوليته في تنفيذ كل شئ و

ينبغي أن يكون حكيماً في استقبال الزوجة النشوز. أنه يجوز ضرب الزوجة النشوز إذا كان

لا يمكن نصح الزوجة و تكون ثقة أنه بهذه الطريقة يمكن للزوجة أن تدرك من سلوكها

فحسب.

■ ينصح على الزوجة بالإكثار من طاعة زوجها في الأمور التي لا تتعارض بشريعة الله, و

التحلي بالحكمة في التعامل مع صفة زوجها.

المصادر و المراجع

المراجع العربية

قاموس المنجد, ٨٠٩

بدر الدين العين, البناية شرة الهداية, (بيروت: دار الكتب العلمية, ٢٠٠٠), الجزء. ٥ , ص.

٦٦٦

وهبة الزهيلي, الفقه الإسلامي و عادلته, (سورية: دار الفكر بالدمشق, ٢٠٠٢), الجزء. ١٠ ,

ص. ٧٣٦٤

أبي يحي زكريا الأنصاري, فتح الوهاب بشرح منهج الطلاب, (سنغافورة: مكتبة و مطبعة سليمان

مرع), الجزء ٢ , ص. ٦٣

القرآن, ٤ (سورة: النساء), ٣٤

القرآن, ٤ (سورة: النساء), ١٢٨

شيخ مُجَّد بن عمر نواوى البنتي الجاوى, عقود اللجين في بيان حقوق الزوجين, مكتبة وسطبعة:

كريا طه فوترا, سمارغ

صالح بن غانم, النشوز, ٥٧

الزخشري, تفسير الكشاف عن حقائق التنزيل و عيون الأقاويل في وجوه التأويل, (بيروت: دار

المعرفة), ٥٢٤

القرآن, ٣٨ (سورة: ص), ٤٤

الإمام تقي الدين أبو بكر بن مُجَّد الحسيني الحصني, كفاية الأخيار في حل غاية

الاختصار, (سيمارغ: طه فوترا), ٧٧ : ٢

أبي عبد الله صدر لدين مُجَّد بن عبدالرحمن, رحمة الأمة في اختلاف الأئمة, (سوربايا: الهداية),

٢٤٨

السيد السابق, فقه السنة, ٢ : ٢٧٩

مسلم، صحيح مسلم، "كتب الحج"، "باب الحجّة عن النبي صلى الله عليه و سلم"، (بيروت:

دار الكتب العلمية)، ٥١٢ : ٢

أبو داود، سونن أبو داود، "كتاب النكاح باب في حق المرأة على زوجها"، (بيروت: دار الفكر،

١٩٩٤)، ٢ : ٢١٢، حديث نمرة ٢١٤٢ رواه حاكم بن معاوية القشيري من أبيه.

ابن حزم، المحلّي، ١٠ : ٨٨

ابن منظور، لسان العرب، (بيروت: دار لسان العرب)، ٣ : ٦٣٧

مُجَدّ علي الصّابوني، روائع البيان تفسير آيات الأحكام من القرآن، (دار الكتب الإسلامية،

٢٠٠١ هـ/ ١٤)، ١ : ٣٢٢

القرطبي، الجامع لأحكام القرآن، (مؤسسة الرسالة، ٢٠٠٦)، ٣ : ١٧٠

تقي الدين أبو بكر بن مُجَدّ الحسيني الحصني، كفاية الأخيار في حل غاية الاختصار، (دار البشائر:

٢٠٠١)، ١٤٨

الإمام الحافظ أبي داود سليمان بن الأشعث الأزدي السجستاني, سنن أبي داود, "كتب

النكاح", باب في حق الزوج على المرأة, (بيروت: دار الفكر), ٢١٢

الخطيب الشربيني, مغني المحتاج, (مصر: مصطفى الباب الحلي), ٦: ٢٩٥

مُجَدُّ بن يوسف بن علي بن يوسف بن حيان الشهير بأبي حيان أثير الدين, تفسير البحر المحيط,

(بيروت: دار الكتب العلمية, ١٤١٣ هـ/١٩٩٣ م), ٢٥١

الدكتور وهبة الزحيلي, الفقه الإسلامي وأدلته, (بيروت: دار الفكر, ١٩٩٧), ٤: ٦٨٥١

مُجَدُّ علي الصَّابُونِي, روائع البيان تفسير آيات الأحكام من القرآن, (دار الكتب الإسلامية,

٢٠٠١ هـ/١٤), ٣٧٠ - ٣٧١

الشيخ مُجَدُّ بن عمر نووي, عقود اللجين, (سمارانغ: نور الإيمان), ٧

صالح بن غانم السدلان, النشور, ٤٦

مُجَدُّ علي الصَّابُونِي, روائع البيان تفسير آيات الأحكام من القرآن, (دار الكتب الإسلامية,

٢٠٠١ هـ/١٤), ١: ٣٦٧

النواوي, صحيح مسلم بشرح النووي, (دار الفكر, ١٩٨١ م), ١٦: ١١٧-١١٨

صالح بن غانم, النشوز, ٥٢

المراجع الإندونيسيا

(FK3), F. K. (2001). *Wajah Baru Relasi Suami-Isteri*. Yogyakarta: LKiS.

Abdurrahman. (2010). *Kompilasi Hukum Islam*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Alkhasyt, M. U. (1990). *Sulitnya Berumah Tangga*. Jakarta: Gema Insani Press.

al-Saldani, S. G. (2004). *Nusyuz, cet IV*. (A. S. Qadri, Penerj.) Jakarta: Gema Insani Press.

El-Syafa, A. Z. (2017). *Ternyata Kita Tak Pantas Masuk Surga, cet. I*. Surabaya: Genta Group Production.

Engineer, A. A. (2003). *Matinya Perempuan: Menyingkap Megaskandal Doktrin dan Laki-Laki*. (A. Affandi, & M. Ihsan, Penerj.) Yogyakarta: Ircisod, cet. I.

Fauzi, A. N. (2011). *Konsep Nusyuz dan Relevansinya Dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Cirebon: Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati.

- Gunawan, H. (2019). Sistem Peradilan Islam . *Jurnal el-Qonuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarifan dan Pranata Sosial Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan, Vol.5*, 90-103.
- Hasyim, S. (2001). *Hal-Hal yang Tak Terpikirkan Tentang Isu-Isu Keperempuanan Dalam Islam, cet III*. Yogyakarta: Mizan.
- Hasyim, W. (2002). *Korelasi Nusyuz Dengan Kekerasan Terhadap Istri, Studi Kasus di Rifka Annisa' Women's Crisis Center Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Ilma, M. (2019). Kontekstualisasi Konsep Nusyuz di Indonesia. *Jurnal Hukum*, 62.
- Inpres Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam, Pasal 83 ayat (1) dan 84 ayat (1)
- Jannah, F. (2003). *Kekerasan Terhadap Isteri, cet. I*. Yogyakarta: Lkis.
- Kamil. (2019). *Batasan-Batasan Hak Suami Dalam Memperlakukan Istri Yang Sedang Nusyuz*. Palembang: Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang, Fakultas Agama Islam.
- Latif, M. D. (1981). *Aneka Hukum Perceraian di Indonesia, cet II*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Latif, S. (2010). *Hukum Perkawinan di Indonesia, edisi II*. Watampone: CV. Berkah Utami.

- Maimunah. (2020). Epistemologi Nusyuz Dalam Konteks Fiqh. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.7, 34.
- Mas'udi, M. F. (1997). *Islam dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan*, cet I. Bandung: Mizan.
- Mugniyah, M. J. (2011). *Fiqh Lima Madzhab*. Jakarta: Lentera.
- Muhammad, H. (2011). *Refleksi Teologis Tentang Keperempuanan: Kekerasan Terhadap Perempuan*. (S. Hasyim, Penyunt.) Bandung: Mizan.
- Munawwir, A. W. (1997). *Al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Nasution, K. (2004). *Islam Tentang Relasi Suami dan Istri (Hukum Perkawinan I)*, cet I. Yogyakarta: Academia dan Tazaffa.
- Nurhayati, E. (1999). *Tantangan Keluarga Pada Mellenium Ke-3*, cet I. (L. Margiani, & M. Y. Alimi, Penyunt.) Yogyakarta: LSPPA.
- Poerwodarminto. (2019). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmi, W., & Zulfikar. (2015). *Ilmu Hukum Islam*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi.
- Rofiq, A. (1998). *Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soejono, & Abdurrahman. (2005). *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Tatapangarsa, H. (1993). *Hak dan Kewajiban Suami-Isteri Menurut Hukum Islam*.

Jakarta: Kalam Mulia.

Thalib, & Muhammad. (1997). *20 Perilaku Durhaka Suami Terhadap Isteri, cet I*.

Bandung: Irsyad Baitus Salam.

Wihidayati, S. (2017). Kebolehan Suami Memukul Istri Yang Nusyuz Dalam Al-

Qur'an. *Jurnal Hukum Islam*, 78.